

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mentimum merupakan keluarga Cucurbitacea yang berasal dari Asia Utara dan terkenal di seluruh dunia. Tanaman ini termasuk dalam kategori tanaman semusim yang tumbuh dengan cara menjalar dan dapat ditanam pada dataran rendah ataupun tinggi dengan ketinggian berkisar 0 – 1000 m di atas permukaan laut (Sabaruddin et al., 2012).

Di Indonesia mentimun merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani karena tanaman ini memiliki prospek yang baik dalam pemasarannya. Buah mentimun banyak dikonsumsi oleh masyarakat sehingga permintaan mentimun akan terus meningkat. Masyarakat sering mengkonsumsi buah mentimun dalam bentuk buah segar ataupun bentuk olahan seperti acar dan salad. Selain untuk tujuan konsumsi mentimun juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik dan pengobatan. Nilai gizi mentimun cukup baik karena sayuran buah ini merupakan sumber mineral dan vitamin (Muttaqiin, 2010).

Tanaman mentimun memiliki prospek pemasaran yang semakin cerah sehingga dapat membuka kesempatan yang lebih besar terhadap serapan pasar dan petani. Produksi tanaman mentimun di Indonesia menurut data statistik Indonesia pada tahun 2019 - 2021 mengalami kenaikan yaitu 435.975,00 ton menjadi 471.941,00 ton per tahun (BPS Indonesia, 2021). Hal utama yang umum dilakukan oleh petani adalah mentimun dengan produksi hasil tinggi. Sehingga dapat menguntungkan secara ekonomis. Meskipun begitu, tidak semua daerah memiliki

selera karakter mentimun yang sama, sehingga diperlukan inovasi yang selalu berkelanjutan untuk memenuhi keragaman selera konsumen. Berdasarkan hal ini, Maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan produksi hasil panen tanaman mentimun. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi tanaman mentimun dapat melalui program pemuliaan tanaman yaitu dengan perakitan varietas unggul yang baru. Dengan mengetahui keanekaragaman morfologi pada tanaman mentimun akan menjadi data dasar dalam kegiatan pemuliaan tanaman.

Langkah awal untuk menunjang program pemuliaan sebelum melakukan seleksi adalah dengan melakukan karakterisasi (Situmorang, 2013). Menurut Suryadi et al. (2002) koleksi yang ada dan yang sudah dikarakterisasi dapat menghasilkan deskripsi yang bermanfaat sebagai materi dalam pembentukan varietas unggul baru.

Karakterisasi merupakan proses mencari ciri spesifik yang dimiliki oleh tumbuhan yang digunakan untuk membedakan diantara jenis dan antar individu dalam satu jenis suatu tumbuhan. Karakterisasi bertujuan untuk menghasilkan deskripsi tanaman. Deskripsi tanaman akan bermanfaat dalam pemilihan tetua-tetua dalam program pemuliaan. Dari kegiatan ini akan dihasilkan deskripsi tanaman yang penting artinya sebagai pedoman dalam pemberdayaan genetik dalam program pemuliaan. ( Suryadi, 2003 ).

Perakitan varietas unggul secara konvensional memerlukan 8-10 generasi untuk membentuk galur homozigositas yang tinggi. Akan tetapi, konsep pembentukan galur dihaploid hanya memerlukan satu generasi untuk membentuk populasi yang homozigos (Purwoko et,al., 2010). Hal ini dapat mempersingkat

waktu untuk memurnikan galur, dan seleksi dapat segera dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan empat galur tanaman mentimun yang diharapkan dapat memberikan informasi deskriptif sebagai pemilihan tetua dalam kegiatan pemuliaan tanaman.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang tanaman mentimun, perlu adanya pemahaman morfologi, penciri khusus, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan tanaman mentimun, mulai dari kondisi iklim, lahan tanam, cara penanaman, pertumbuhannya serta organisme pengganggu tanaman pada tanaman mentimun.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut : Kegiatan pemuliaan tanaman memerlukan keragaman genetik yang luas untuk memperoleh varietas unggul baru dengan sifat yang diinginkan. Dalam program pemuliaan tanaman karakterisasi morfologi dan penciri khusus merupakan langkah awal dalam perakitan suatu varietas tanaman. Dengan mengetahui sifat-sifat penting dari tanaman yang akan digunakan sebagai bahan pemuliaan akan memudahkan pemulia tanaman menentukan pilihan dalam upayanya merakit varietas tanaman sesuai tujuan pemuliaannya.

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengkaji atau mengamati karakter (sifat) morfologi dan penciri khusus 4 (empat) galur mentimun sehingga dapat diperoleh informasi deskriptif empat galur mentimun tersebut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah diperolehnya informasi deskriptif tentang karakteristik sifat morfologi dan penciri khusus 4 (empat) galur mentimun, informasi ini memperkaya sumber-sumber keragaman genetik tanaman mentimun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu aktivitas nyata dalam pemanfaatan bahan genetik bagi program pemuliaan tanaman. dan menginformasikan genotipe yang dapat dipilih sebagai tetua dalam program perbaikan genetik tanaman mentimun.